

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PDAM BANDARMASIH KOTA BANJARMASIN SEBELUM DAN SELAMA COVID-19

Netty Nurhayati¹

Mega Andani²

nurhayati.netty@gmail.com

UNISKA MAB BANJARMASIN¹

STIE NASIONAL BANJARMASIN²

Abstract,

The purpose of this research is to compare the financial performance of PDAM Bandarmasih in Banjarmasin city before and during the Covid-19 pandemic.

The population of this research is PDAM Bandarmasih Financial Report. The sample is balance sheet and income statement from April to December 2019 for the period before covid-19 and April to December 2020 for the period during covid-19. Hypothesis testing using parametric test 'Paired sample t-test' and non parametric test 'Wilcoxon Sign Test'.

The Result of this study, state that the financial performance of PDAM Bandarmasih as measured by the Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Basic Earning Power Ratio during Covid-19 is significantly different and better than before Covid-19.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Basic Earning Power Ratio, Cash Ratio, ROE, Covid-19

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PDAM Bandarmasih. Sampel pada penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi April 2019 sampai dengan Desember 2019 untuk periode sebelum covid-19 dan April 2020 sampai dengan Desember 2020 untuk periode selama covid-19. Pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik 'Paired sample t-test' dan uji non parametrik 'Wilcoxon Sign Test'.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa kinerja keuangan PDAM Bandarmasih yang diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan

Rasio Rentabilitas selama Covid-19 berbeda secara signifikan dan lebih baik dibandingkan sebelum Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Kas, ROE, Covid-19

LATAR BELAKANG

Akhir tahun 2019, *Corona Virus Deseas 19* atau biasa disebut dengan *covid-19* mulai dikenal oleh masyarakat dunia ketika pertama kali muncul di kota Wuhan, Tiongkok. *Covid-19* adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), salah satu jenis dari coronavirus. Penyebaran virus ini begitu cepat diseluruh dunia dan dalam rangka membatasi penyebaran virus ini, beberapa negara mulai menerapkan kebijakan untuk *lockdown* atau karantina wilayah. *Lockdown* adalah tindakan darurat yang diambil demi menjaga keselamatan atau menghindari bahaya, dengan cara mencegah orang-orang untuk memasuki ataupun meninggalkan kawasan tersebut sementara waktu.

China adalah negara yang pertama kali melakukan *lockdown* di awal tahun 2020, kemudian diikuti oleh beberapa negara yang juga terdampak *covid-19*. Penerapan kebijakan ini membawa perubahan yang begitu besar pada masyarakat dunia. Indonesia salah satu negara yang menerapkan *lockdown*, kebijakan ini mulai diterapkan pada awal Maret 2020. Sebagai upaya pencegahan penyebaran *covid-19* Pemerintah juga melakukan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yang merupakan himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat dengan cara menjauhi kerumunan, perkumpulan yang melibatkan banyak orang. Situasi ini tentu saja berdampak buruk pada perekonomian di Indonesia. (Ruspendi, 2021).

Covid-19 menjadi ancaman bagi keberlangsungan dunia bisnis, sehingga secara langsung maupun tidak

langsung kinerja perusahaan ikut terpengaruh. Salah satu cara untuk menilai dan mengukur bagaimana kondisi perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Hasil analisis dari kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada pimpinan perusahaan maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Chamalinda & Faisol, 2021).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan Badan usaha milik daerah (BUMD) yang memberikan jasa pelayanan dibidang air minum. Aktivitas PDAM dimulai dari proses produksi, pengelolaan dan pendistribusian air bersih ke pelanggan. PDAM menjalankan orientasi tujuan ganda yaitu *public service oriented* untuk menyelenggarakan kemanfaatan umum dan *profit oriented* untuk mengakumulasikan pendapatan guna dimanfaatkan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dua orientasi ini kontradiktif satu sama lain, namun harus berjalan selaras bersama-sama.

Target laba akan dikorbankan jika mengutamakan kualitas pelayanan, sebaliknya kemanfaatan umum akan dikorbankan jika memprioritaskan laba (Hasan, Soleman, & Hadady, 2021).

Mengingat pentingnya keberadaan PDAM yang memiliki tujuan memenuhi dan melayani salah satu kebutuhan dasar manusia (berfungsi sosial), sementara usaha PDAM juga tetap harus mempunyai kesehatan ekonomi, maka perlu diketahui kinerja perusahaan ini dimasa pandemi *covid-19*. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk membandingkan bagaimana kinerja keuangan PDAM Bandarmasih sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Tujuan Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja sebelum dan selama *covid-19* pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas

sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Laporan keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan April 2019 sampai dengan Desember 2019 untuk periode sebelum *covid-19* dan April 2020 sampai Desember 2020 untuk periode selama *covid-19*.

Pedoman Evaluasi Kinerja PDAM

Pedoman penilaian kinerja PDAM saat ini menggunakan indikator penilaian kinerja yang dikembangkan oleh tim Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) berkolaborasi dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Indikator penilaian ini mencakup empat aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, aspek pelayanan dan aspek sumber daya manusia. Hal ini diatur pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). masing-masing aspek pengukuran indikator kinerja diberikan bobot yang relatif berimbang dan proporsional, sesuai dengan

karakteristik aspek yang bersangkutan yaitu aspek keuangan dengan bobot 25%, aspek pelayanan dengan bobot 25%, aspek operasional dengan bobot 35%, dan aspek sumber daya manusia dengan bobot 15%.

Rasio Keuangan

Penelitian ini hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja pada aspek keuangan adalah Rentabilitas Likuiditas dan Solvabilitas. Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan PDAM dalam menciptakan laba dan menjamin keberlanjutan (*going concern*). Rentabilitas dapat diukur menggunakan dua indikator yaitu (BPPSPAM, 2015):

1. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari ekuitas yang ada.

Dirumuskan: $(\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100 \%$

2. Rasio operasi, merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Dirumuskan: $(\text{Biaya Operasi} / \text{Pendapatan Operasi})$

Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu PDAM dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan aset lancar. Likuiditas dapat diukur menggunakan dua indikator ini (BPPSPAM, 2015):

1. *Cash Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek. Dirumuskan:

$((\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$

2. Efektivitas penagihan, digunakan untuk mengukur efektivitas dalam kegiatan penagihan terhadap hasil penjualan air. Dirumuskan:

$(\text{Jumlah Penerimaan Rek. Air} / \text{Jumlah Rek. Air}) \times 100\%$

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PDAM

dalam rangka melunasi seluruh kewajiban jangka panjang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (BPPSPAM, 2015).

Solvabilitas diukur menggunakan rasio total aktiva terhadap total utang.

Dirumuskan:

$(\text{Total Aktiva} / \text{Total Hutang}) \times 100\%$.

Berikut indikator penilaian kinerja berdasarkan aspek keuangan yang tersaji dalam tabel 1 berikut (BPPSPAM, 2015):

Tabel 1.
Penilaian Kinerja dari Aspek Keuangan

No	Indikator Kinerja	Standar	Nilai Standar
1	Rentabilitas <i>-ROE</i>	≥ 10 (%)	5
		7 - < 10 (%)	4
		3 - < 7 (%)	3
		0 - < 3 (%)	2
		< 0 (%)	1
	<i>- Operating Ratio</i>	≤ 0.5	5
		> 0.5 - 0.65	4
		> 0.65 - 0.85	3
		> 0.85 - 1.0	2
		> 1.0	1
2	Likuiditas <i>Cash Ratio</i>	≥ 100 (%)	5
		80 - < 100 (%)	4
		60 - < 80 (%)	3
		40 - < 60 (%)	2
		< 40 (%)	1
	Efektivitas Penagihan	≥ 90 (%)	5
		85 - < 90 (%)	4
		80 - < 85 (%)	3
		75 - < 80 (%)	2
		< 75 (%)	1
3	Solvabilitas Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang	≥ 200 (%)	5
		170 - < 200 (%)	4
		135 - < 170 (%)	3
		100 - < 135 (%)	2
		< 100 (%)	1

Sumber: BPPSPAM, 2015 (Data diolah)

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis adalah penelitian Ediningsih dan Satmoko (2022) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI yang diukur dengan: *CR*, *DR* dan *PE* tidak berbeda sebelum dan saat pandemi *covid-19* dan terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* untuk kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI yang diukur dengan *TATO* dan *ROE*. Hasil

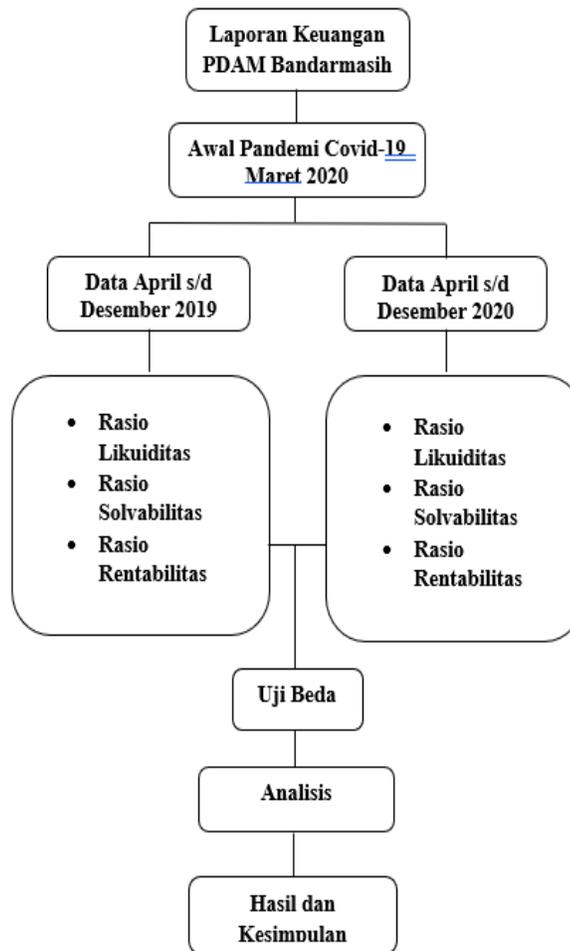
penelitian Ibrahim, Maslichah, & Sudaryanti (2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *ROE* dan *Total Asset Turnover* pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi *covid-19*.

Kurniati & Nugroho (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan yang diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio

Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk antara sebelum pandemi dan pada saat pandemi *covid-19* berlangsung. Penelitian Sullivan & Widoatmodjo (2021) menunjukkan bahwa terhadap kinerja bank yang diukur dengan CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang

signifikan sebelum dan selama pandemi, sementara terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan selama pandemi.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: diolah penulis, 2022

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1, berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

H1: Kinerja Keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Likuiditas sebelum *covid-19* berbeda dengan selama *covid-19*.

H2: Kinerja Keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Solvabilitas sebelum *covid-19* berbeda dengan selama *covid-19*.

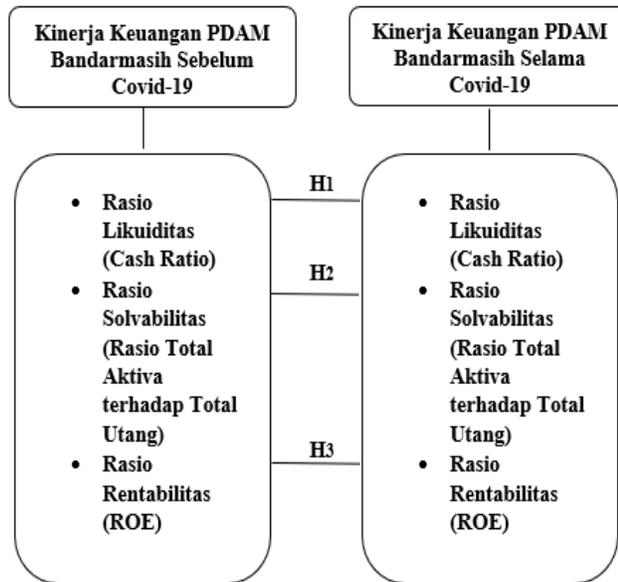
H3: Kinerja Keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Rentabilitas sebelum *covid-19* berbeda dengan selama *covid-19*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, objek dari penelitian ini adalah kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang di dapatkan dari PDAM

Bandarmasih Kota Banjarmasin. Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan PDAM Bandarmasih. Sampel dari penelitian ini adalah data-data Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi bulan April sampai dengan bulan Desember tahun 2019 untuk periode sebelum *covid-19* dan bulan April sampai dengan bulan Desember Tahun 2020 untuk periode selama *covid-19*.

Penelitian ini menganalisis kinerja PDAM Bandarmasih sebelum dan selama *covid-19* hanya dari aspek keuangan. Variabel dependen yang digunakan untuk mewakili kinerja keuangan PDAM Bandarmasih adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas. Rasio Likuiditas diukur dengan *Cash Rasio*, *Rasio Solvabilitas* diukur dengan Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang, Rasio Rentabilitas diukur dengan *ROE*. Penelitian ini dapat dijelaskan melalui model penelitian pada gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: diolah penulis, 2022

Kualitas data diuji menggunakan uji normalitas, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50 (Hidayat, 2021). Uji statistik *Shapiro-Wilk* pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Uji normalitas menentukan alat uji statistik apa yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian (Nurhayati, Rizani, & Kadir, 2019). Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sementara nilai

signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka alat uji statistik hipotesis yang digunakan adalah alat uji statistik parametrik '*Paired sample t-test*', namun jika data tidak berdistribusi normal maka yang akan digunakan adalah alat uji statistik non parametrik '*Wilcoxon Sign Test*'. Pada alat uji '*Paired sample t-test*', apabila hasil uji beda memiliki nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih dari 0,05

maka H0 diterima dan H1 ditolak (Ilhami & Thamrin, 2021). Sementara pada alat uji statistik non parametrik ‘*Wilcoxon Sign Test*’, jika hasil uji beda memiliki nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, begitu juga sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak (Ediningsih & Satmoko, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan data dari variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dari kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebelum dan selama *covid 19* ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif
Perbandingan Kinerja Keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin
Sebelum dan Selama Covid-19

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev	Nilai Standar	Kriteria
Kinerja Keuangan Sebelum Covid 19						
Rasio Likuiditas (Cash Ratio)	18.00	129.00	54.00	39.77	2	Kurang Baik
Rasio Solvabilitas (Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang)	302.00	380.00	334.89	30.76	5	Sangat Baik
Rasio Rentabilitas (ROE)	1.00	6.00	3.11	1.57	3	Cukup
Kinerja Keuangan Selama Covid 19						
Rasio Likuiditas (Cash Ratio)	177.00	709.00	275.11	173.60	5	Sangat Baik
Rasio Solvabilitas (Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang)	356.00	434.00	391.44	22.85	5	Sangat Baik
Rasio Rentabilitas (ROE)	2.00	6.00	4.00	1.22	3	Cukup

Sumber: Output SPSS26 (Data diolah,2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi Rasio Likuiditas sebelum *covid-19* adalah 129% dan nilai terendah adalah 18%, sementara untuk nilai tertinggi Rasio Likuiditas selama *covid-19* adalah 709% dan nilai terendah adalah 177%. Nilai mean dari Rasio Likuiditas sebelum *covid-19*

adalah 54% dan selama *covid-19* sebesar 275%. Nilai mean selama *covid-19* mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai mean sebelum *covid 19*. Sesuai dengan nilai standar, Rasio Likuiditas sebelum *covid-19* memperoleh nilai 2 dan masuk dalam kriteria kurang baik,

namun Rasio Likuiditas selama *covid-19* memiliki nilai 5 yang artinya masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan Rasio Likuiditas PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin selama *covid-19* dibandingkan dengan sebelum *covid-19*.

Nilai tertinggi Rasio Solvabilitas sebelum *covid-19* berdasarkan tabel 2 adalah 380% dan nilai terendah adalah 302%, sementara nilai tertinggi untuk Rasio Solvabilitas selama *covid-19* adalah 434% dengan nilai terendah 356%. Nilai mean dari Rasio Solvabilitas sebelum *covid-19* adalah 334% dan selama *covid-19* sebesar 391%. Nilai mean selama *covid-19* mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai mean sebelum *covid-19*. Walaupun dari sisi nilai standar yang didapatkan baik Rasio Solvabilitas sebelum maupun selama *covid-19* mendapatkan nilai 5, yang artinya masuk dalam kriteria sangat baik.

Rasio Rentabilitas yang ditunjukkan tabel 2 memiliki nilai tertinggi sebelum *covid-19* sebesar 6% dan nilai terendah sebesar 1%, sedangkan nilai tertinggi Rasio Rentabilitas selama *covid-19* adalah 6% dan nilai terendah adalah 2%. Nilai mean sebelum *covid-19* adalah 3%, sementara selama *covid-19* adalah 4%. Nilai mean Rasio Rentabilitas selama *covid-19* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai mean sebelum *covid-19*. Dilihat dari nilai standar, Rasio Rentabilitas baik sebelum maupun selama *covid-19* memperoleh nilai 3 dan masuk dalam kriteria Cukup.

Uji Normalitas

Sebelum memasuki tahap uji hipotesis, harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan menentukan alat uji hipotesis apa nantinya yang akan digunakan. Hasil pengolahan data untuk menguji normalitas data ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Periode	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Rasio_Likuiditas Sebelum_Covid19	.843	9	.062
Selama_Covid19	.628	9	.000
Rasio_Solvabilitas Sebelum_Covid19	.869	9	.120
Selama_Covid19	.966	9	.859
Rasio_Rentabilita Sebelum_Covid19	.896	9	.231
Selama_Covid19	.963	9	.830

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah,2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa data Rasio Likuiditas sebelum *covid-19* berdistribusi normal dimana nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,062. Namun untuk data selama covid-19 data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Walaupun data untuk Rasio Likuiditas sebelum *Covid-19* berdistribusi normal, tetapi karena data Rasio Likuiditas selama *covid-19* tidak normal maka pengujian hipotesis untuk Rasio Likuiditas tidak dapat menggunakan alat uji statistik parametrik '*Paired sample t-test*'. Sehingga alat uji yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel

Rasio Likuiditas adalah uji statistik non parametrik '*Wilcoxon Sign Test*'.

Berdasarkan tabel 3 Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas baik sebelum ataupun selama *covid-19* berdistribusi normal. Dapat dilihat nilai signifikansi dari kedua rasio tersebut sebelum ataupun selama covid-19 $> 0,05$, yang artinya data berdistribusi secara normal. Sehingga untuk pengujian uji beda Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas sebelum dan selama covid-19 dapat menggunakan alat uji statistik parametrik '*Paired sample t-test*'.

Rasio Likuiditas PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin Sebelum dan Selama *Covid-19*

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota

Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Likuiditas pada periode sebelum dan selama covid-19. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Wilcoxon Sign Test*
Rasio Likuiditas

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio_Likuiditas_Sesudah_Covid19 - Rasio_Likuiditas_Selama_Covid19	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	9 ^b	5,00	45,00
	Ties	0 ^c		
	Total	9		

a. Rasio_Likuiditas_Selama_Covid19 < Rasio_Likuiditas_Sebelum_Covid19

b. Rasio_Likuiditas_Selama_Covid19 > Rasio_Likuiditas_Sebelum_Covid19

c. Rasio_Likuiditas_Selama_Covid19 = Rasio_Likuiditas_Sebelum_Covid19

	Rasio_Likuiditas_Sesudah_Covid19 - Rasio_Likuiditas_Selama_Covid19
Z	-2.666b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Test* pada tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,008 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Likuiditas sebelum *covid-19* berbeda dengan selama *covid-19*. Berdasarkan data statistik deskriptif diketahui bahwa nilai mean Rasio Likuiditas sebelum

covid-19 masuk dalam kriteria kurang baik, namun Rasio Likuiditas selama *covid-19* masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan ini terjadi karena terdapat peningkatan Rasio Likuiditas PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin selama *covid-19* dan pada periode selama *covid-19* kas perusahaan dalam posisi yang sangat mampu untuk menjamin hutang lancar atau hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Hal ini dikarenakan nilai

kas dan setara kas selama *covid-19* meningkat dan nilai utang lancar berkurang dibandingkan dengan sebelum *covid-19*. PDAM diharapkan dapat mempertahankan kinerja baik yang telah terealisasi dengan cara melakukan pengendalian arus kas perusahaan (Chamalinda & Faisol, 2021).

Rasio Solvabilitas PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin Sebelum dan Selama Covid-19

Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Solvabilitas pada periode sebelum dan selama *covid-19*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil seperti pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Paired sample t-test
Rasio Solvabilitas

Indikator	Asymp. Sig. (2-tailed)	Mean	
		Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
Rasio Solvabilitas	.000	334.89	391.44

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji *Paired sample t-test* pada tabel 5, kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Solvabilitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < \alpha$ (0,05). Dengan demikian H2 diterima, artinya terdapat perbedaan Kinerja Keuangan PDAM Bandarmasih Kota

Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Solvabilitas sebelum *covid-19* dan selama *covid-19*. Dilihat dari nilai mean, Rasio Solvabilitas selama *covid-19* mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa Rasio Solvabilitas PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin selama *covid-19* lebih baik dibandingkan dengan sebelum

covid-19. Walaupun dari sisi nilai standar yang didapatkan baik Rasio Solvabilitas sebelum maupun selama *covid-19* masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan baik sebelum ataupun selama *covid-19*, perusahaan dalam kondisi yang sangat mampu untuk melunasi utang jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Hal ini terjadi karena meskipun total aktiva PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin selama *covid-19* menurun, tetapi PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin juga berhasil menurunkan total utang selama *covid-19*. Kinerja sangat baik yang

telah dicapai harus dipertanahkan dengan beberapa strategi yaitu membayar angsuran utang sesuai dengan jadwal yang disetujui dan memperbaiki komposisi permodalan (Chamalinda & Faisol, 2021).

Rasio Rentabilitas PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin Sebelum dan Selama Covid-19

Pengujian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Rentabilitas. Berdasarkan hasil uji beda *Paired sample t-test* diperoleh hasil seperti pada tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Paired sample t-test
Rasio Rentabilitas

Indikator	Asymp. Sig. (2-tailed)	Mean	
		Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
Rasio Rentabilitas	.025	3.11	4.00

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,025 < \alpha$ (0,05). Dengan demikian H3 diterima, artinya terdapat perbedaan kinerja

keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Rentabilitas sebelum *covid-19* dan selama *covid-19*. Dilihat pada nilai mean dapat disimpulkan Rasio

Rentabilitas selama *covid-19* mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa Rasio Rentabilitas selama *covid-19* lebih baik dibandingkan sebelum *covid-19*. Namun jika dilihat dari sisi nilai standar yang didapatkan, baik Rasio Solvabilitas sebelum maupun selama *covid-19* masuk dalam kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan baik sebelum ataupun selama *covid-19* PDAM belum memaksimalkan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Chamalinda & Faisol (2021, p. 128) dalam rangka meningkatkan kinerja Rasio Rentabilitas yang diukur dengan ROE, PDAM perlu melakukan strategi untuk mengoptimisasi operasi sistem, meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban operasional melalui efisiensi dan efektivitas beban, hal ini diharapkan nantinya akan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Likuiditas selama *covid-19* berbeda secara signifikan dan lebih baik dibandingkan dengan sebelum *covid-19*.
2. Kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Solvabilitas selama *covid-19* berbeda secara signifikan dan lebih baik dibandingkan dengan sebelum *covid-19*.
3. Kinerja keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang diukur dengan Rasio Rentabilitas selama *covid-19* berbeda secara signifikan dan lebih baik dibandingkan dengan sebelum *covid-19*.

Saran

1. Penelitian ini hanya mengukur kinerja dari aspek keuangannya saja, diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan aspek lainnya seperti aspek pelayanan dan aspek SDM.
2. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar dari rasio rentabilitas adalah cukup. Untuk itu diharapkan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin kedepannya dapat memaksimalkan total ekuitas untuk meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (2022). *Virus Corona*. Retrieved from <https://www.alodokter.com/virus-corona>.
- BPPSPAM. (2015). *Kinerja PDAM 2015*.
- Chamalinda, K. N., & Faisol, I. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 124.
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 44-54.
- Hasan, J., Soleman, R., & Hadady, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi *Covid 19*. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15, 9-17.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Pebandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *E-JRA*, 10, 24-34.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 37-45.

- Kurniati, E. R., & Nugroho, T. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk Sebelum Pandemi dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *MEDIKONIS, Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 13, 20-28.
- Menteri Pekerjaan Umum; (2007). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/PRT/M/2007 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum*.
- Nurhayati, N., Rizani, F., & Kadir. (2019). Perbandingan Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal InFestasi*, 67-82.
- Pemerintah Kabupaten Kendal. (2022). *Kendal Tanggap Covid-19*. Retrieved from <https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-covid-19>.
- Ruspendi, S. M. (2021, Februari 18). *Teknik Industri Universitas Pamulang*. Retrieved from <http://industri.unpam.ac.id/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-usaha-dan-persaingan-tenaga-kerja/>
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid –19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, III, 257-266.
- Teknik Industri Universitas Pamulang. (2021, February). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Usaha dan Persaingan Tenaga Kerja*. Retrieved from <http://industri.unpam.ac.id/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-usaha-dan-persaingan-tenaga-kerja/>.
- Tim detikcom. (2020, March). *Daftar Negara yang Lockdown karena Corona*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4956298/daftar-negara-yang-lockdown-karena-corona/1>.